WIKIPEDIA

Bahasa Madura

Bahasa Madura (*Bhâsa Madhurâ*) adalah bahasa yang digunakan Suku Madura. Bahasa Madura mempunyai penutur kurang lebih 14 juta orang, dan terpusat di Pulau Madura, Ujung Timur Pulau Jawa atau di kawasan yang disebut *kawasan Tapal Kuda* terbentang dari Pasuruan, Surabaya, Malang, sampai Banyuwangi, Kepulauan Masalembo, hingga Pulau Kalimantan. Bahasa Kangean, walau serumpun, dianggap bahasa tersendiri.

Di Pulau Kalimantan, masyarakat Madura terpusat di kawasan Sambas, Pontianak, Bengkayang dan Ketapang, Kalimantan Barat, sedangkan di Kalimantan Tengah mereka berkonsentrasi di daerah Kotawaringin Timur, Palangkaraya dan Kapuas. Namun, kebanyakan generasi muda Madura di kawasan ini sudah tidak menguasai bahasa asli mereka.

Bahasa Madura	
	Bhâsa Madhurâ
Wilayah	Pulau Madura, Pulau Sapudi, Kepulauan Kangean, Kepulauan Masalembu, Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur
Penutur bahasa	13.600.000 (sensus 2000) (*tidak tercantum tanggal*)
Rumpun bahasa	Austronesia ▪ Melayu-Polinesia ▪ Indonesia Barat ▪ **Bahasa Madura**
Sistem penulisan	aksara Carakan, aksara Arab (Pegon), aksara Latin
Kode bahasa	
ISO 639-2	mad
ISO 639-3	mad

Uji coba Wikipedia Bahasa Madura di Wikimedia Incubator

Daftar isi

Catatan kaki

Fonologi

Bahasa Madura memiliki 6 vokal, 31 konsonan, dan 3 diftong[1].

Vokal

Vokal dalam bahasa Madura disebut *keccap*. Bahasa Madura memiliki 6 vokal antara lain /a/, /i/, /u/, /ɛ/, /ə/, dan /ɔ/[1].

Vokal dalam bahasa Madura[1]

Posisi lidah	Depan	Pusat	Belakang
Tinggi	/i/		/u/
Tengah	/ɛ/	/ə/	/ɔ/
Rendah		/a/	

Keenam vokal tersebut memiliki alofon antara lain:

- Vokal /i/ memiliki tiga alofon yaitu [i], [I], dan [ĩ].
  - Vokal /i/ umumnya dilafalkan [i]; baik pada suku terbuka (seperti pada kata: *iyâ* 'ya', *big*^{h}*i* 'biji', *g*^{h}*ili* 'alir', *jâdiya* 'di sana', dan *mand*^{h}*i* 'manjur'), mau pun pada suku tertutup (seperti pada kata: *birj*^{h}*i'* 'hitung', *b*^{h}*alik* 'balik', *j*^{h}*ilit* 'lem, jilid', dan *g*^{h}*ilir* 'gilir').
  - Vokal /i/ yang dilafalkan [I] hanya dapat dijumpai pada kata yang merupakan unsur serapa dari bahasa Indonesia, seperti: *usir* 'usir', *kasir* 'kasir', *muŋkin* 'mungkin', dan *gabin* 'kue gabin'.
  - Vokal /i/ yang dilafalkan [ĩ] penggunaannya hanya terbatas pada kata *ĩyãs* 'rias', dan *ĩyã'* 'inilah'.

- Vokal /ɛ/ memiliki tiga alofon, yakni [e], [ɛ], dan [ẽ].
  - Vokal /ɛ/ pada umumnya dilafalkan [ɛ]; baik pada suku terbuka (seperti pada kata: *ɛlaŋ* 'hilang', *ɛŋa'* 'ingat', *ɛssɛ* 'isi' dan *b*^{h}*ərsɛ* 'bersih'), maupun pada suku tertutup (seperti pada kata: *pɛnta* 'pinta', *lɛmpɔ* 'payah', *ñɛccɛŋ* 'terlalu kecil (untuk pakaian)', *b*^{h}*âlliTTɛ'* 'buka (untuk kulit atau mata)', dan *kalattɛŋ* 'gelantung').
  - Vokal /ɛ/ yang dilafalkan [e] hanya dijumpai pada beberapa kata yang merupakan unsur serapan dari bahasa Indonesia, seperti pada kata *lottre* 'lotre', *sate* 'sate', dan *sore* 'sore'.
  - Vokal /ɛ/ yang dilafalkan [ẽ] penggunaannya sangat terbatas, seperti pada kata *ãẽŋ* 'air'.
- Vokal /ə/ hanya memiliki satu alofon, yaktu [ə] dan hanya terdapat pada suku tertutup (seperti pada kata *əmb*^{h}*uk* 'kakak perempuan', *g*^{h}*əllu'* 'peluk', *jhəmmɔr* 'jemur', dan *bərri'* 'beri'. Tidak pernah terdapat pada suku terbuka.
- Vokal /a/ mempunyai tiga alofon, yakni [a], [â], dan [ã].
  - Vokal /a/ dilafalkan [a] apabila bergabung dengan konsonan takbersuara (c, f, h, k, m, n, ŋ, ñ, p, q, t, T, dan s) atau bergabung dengan [y], [l], [r], dan [w] baik pada suku sebelumnya berupa konsonan takbersuara atau vokal [a], [ɛ], [ɔ]; baik pada suku terbuka (seperti pada

kata: *passra* 'tunduk, menerima pada adanya', *sassa* 'cuci', *kala* 'kalah', *marɛ* 'selesai', dan *b^huŋa* 'bahagia'), maupun pada suku tertutup (seperti pada kata: *maŋmaŋ* 'ragu-ragu', *maŋkat* 'berangkat', *añar* 'baru', *kanca* 'teman', dan *landu'* 'cangkul').
  - Vokal /a/ dilafalkan [â] apabila bergabung dengan konsonan bersuara [b, b^h, d, d^h, D, D^h, g, g^h, j, dan j^h], bergabung dengan [y], [l], [r], [w] yang suku sebelumnya berupa konsonan bersuara atau vokal [i], [u], [â]; baik pada suku terbuka (seperti pada kata: *b^hâlâ* 'famili', *bârâ* 'bengkak', *Diyâ* '(di) sini', *d^huwâ* 'doa, jampi-jampi', dan *D^hâD^hâ* 'teledor'), maupun pada suku tertutup (seperti pada kata: *b^hâtb^hât* 'tarik keras dan kasar', *D^hâkD^hâk* 'ketuk dengan keras', *g^hâmb^hâr* 'gambar', dan *bâDD^hâ* 'wadah, tempat').
- Vokal /u/ memiliki dua alofon, yakni [u] dan [U].
  - Vokal /u/ pada umumnya dilafalkan [u]; baik pada suku kata terbuka (seperti pada kata: *j^huj^hu* 'turuti', *b^hukɔ'* 'selimut', *padd^hu* 'pojok', dan *g^hâru* 'garuk'), maupun pada suku tertutup (seperti pada kata: *j^humbu'* 'jumput, ambil sedikit', *j^huŋj^huŋ* 'jungjung', dan *g^hedd^hur* 'lunglai, lemah').
  - Vokal /u/ yang dilafalkan [U] hanya dijumpai pada beberapa kata yang pada umumnya merupakan unsur serapan dari bahasa Indonesia, seperti pada kata *usUl* 'usul', *udUr* 'udzur', *sabUn* 'sabun', dan *ma'lUm* 'maklum'.
- Vokal /ɔ/ memiliki tiga alofon, yakni [o], [ɔ], [õ].
  - Vokal /ɔ/ pada umumnya dilafalkan [ɔ]; baik pada suku terbuka (seperti pada kata: *mɔlɛ* 'pulang', m*ɔñɛ* 'bunyi', *sɔrɔ* 'suruh, *pɔrɔ* 'luka, borok', dan *sɔsɔ* 'buah dada'), maupun pada suku tertutup (seperti pada kata: *kɔncɔ'* 'pucuk, ujung', *pɔ'pɔ' '*senyampang, mumpung', *b^hiŋɔŋ* 'bingung', *d^hâlmɔs* '(pe)malas', dan *lɔmb^hu'* 'lumbung').
  - Vokal /ɔ/ yang dilafalkan [o] hanya dijumpai pada beberapa kata yang pada umumnya merupakan unsur serapan dari bahasa Indonesia, seperti pada kata *lottre* 'lotre', *foto* 'foto', *sore* 'sore', dan *soto* 'soto'.
  - Vokal /ɔ/ yang dilafalkan [õ] penggunaannya sangat terbatas, seperti pada kata *õwã'* 'asap'.

Konsonan

Bahasa Madura memiliki tiga puluh satu konsonan, yakni /p/, /t/, /T/, /c/, /k/ /q/, /'/, /b/, /d/, /D/, /j/, /g/, /b^h/, /d^h/, /D^h/, /j^h/, /g^h/, /f/, /s/, /š/, /z/, /x/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /r/, /l/, /w/, dan /y/. Pasangan konsonan lambat /p/-/b/-/b^h/; /t/-/T/-/d/-/D/-/d^h/-D^h/; /c/-/j/-/j^h/; dan /k/-/q/-/g/-/g^h/ selain memiliki perbedaan pada daerah artikulasinya, juga memiliki kesamaan dalam pembentukannya, yakni /p/, /t/, /T/, /c/, dan /k/ dibentuk dengan pita suara tak bergetar; /b/, /d/, /D/, /j/, /g/ dibentuk dengan suara tak bergetar; sedangkan /b^h/, /d^h/, /D^h/, /j^h/, /g^h/ dibentuk dengan pita suara bergetar dan beraspirasi[1].

Ketiga puluh satu konsonan dalam bahasa Madura tersebut semuanya merupakan fonem. Sebab, antara [k] dengan [ʔ] dan antara konsonan takberaspirasi ([b], [d], [D], [g], [j]) dengan konsonan beraspirasi ([b^h], [d^h], [D^h], [g^h], [j^h]) serta antara [t] dengan [T] merupakan fonem-fonem yang berbeda[1].

Dalam bahasa Madura, [ʔ] di samping merupakan fone, yang berbeda dengan [k], distribusinya tidak hanya pada suku ultima tetapi juga ada yang berposisi pada suku penultima dan di antara dua vokal. Contoh pasangan minimal antara [k] dan [ʔ] antara lain *dârâk* 'jerit' dan *dârâ*ʔ'sobek', *kaTɔk* 'bersinggungan' dan *kaTɔʔ* 'celana dalam', *lɔklak* 'goyah, rusak' dan *lɔʔlaʔ* 'cadel', ɔl*ɔk* 'panggil' dan *ɔlɔʔ* 'lunglai', serta *pakaʔ* 'masam' dan *paʔaʔ* 'tatah (alat untuk melubangi kayu)'[1].

Pasangan minimal yang menunjukkan bahwa antara konsonan takberaspirasi dengan konsonan beraspirasi yang merupakan fonem yang berbeda misalnya:

- Contoh pasangan minimal [b] dan [b^h]: *bâjâ* 'saat, waktu' dan *b^{h}âjâ* 'buaya', *bârâ* 'bengkak' dan *b^{h}ârâ* 'paru-paru', *bâu* 'bau, basi' dan *b^{h}âu* 'pundak', *lambâ'* 'dahulu kala' dan '*lamb^{h}â'* 'dermawan', serta *tambâ* 'tambah' dan *tamb^{h}â* 'obat'.
- Contoh pasangan minimal [d] dan [d^h]: *dâdâ* 'dada' dan *d^{h}âd^{h}â* 'teledor', *dâpa'* 'sampai' dan *d^{h}âpa'* 'telapak', *dârâ* 'darah' dan *d^{h}ârâ* 'merpati', serta *mandi* 'mandi' dan *mand^{h}i* 'manjur'.
- Contoh pasangan minimal [g] dan [g^h]: *bâgi* 'bagi' dan *b^{h}âgi* 'berikan', *laŋgâr* '(me)langgar' dan *lanŋg^{h}âr* 'surau', serta *oŋgu'* 'angguk' dan *aŋg^{h}u'* 'alat pencabut jenggot'.
- Contoh pasangan minimam [d^h] dan [D^h]: *add^{h}u* 'adu' dan *adD^{h}u* 'serasi'. Sedangkan contoh pasangan yang mirip *ɔdd^{h}uʔ* 'cabut' dan *kɔDD^{h}uʔ* 'mengkudu' serta *ghâdhâ* 'pentungan, alat pemukul' dan *ghâD^{h}u* 'dimakan tanpa nasi'.
- Contoh pasangan minimal [j] dan [j^h]: *bâjâ* 'saat, waktu' dan bh*âj^{h}â* 'baja', *jâi* 'kakek' dan *j^{h}âi* 'jahe', *jâgâ* 'jaga' dan '*j^{h}âg^{h}â* 'bangun', serta *laju* 'kusam, lama' dan *laj^{h}u* 'cepat, tiba-tiba'.
- Contoh pasangan minimal [t] dan [T]: *g^{h}əntɔŋ* 'alu' dan *g^{h}ənTɔŋ* 'gentong, tempat air', *katɔk* 'keterlaluan' dan *kaTɔk* 'bersinggungan', *məttɛk* 'sangat tinggi' dan *mətTɛk* 'memetik', *patɛ* 'kematian, seberapa' dan *paTɛ* 'santan'.

Semua konsonan dalam bahasa Madura dapat berposisi di awal suku, baik pada suku pertama maupun pada suku kedua, kecuali konsonan glotal stop (/ʔ/) yang hanya dapat berposisi di akhir suku. Semua konsonan dalam bahasa Madura tidak dapat berposisi di tengah suku, baik pada suku pertama maupun pada suku kedua. Konsonan dalam bahasa Madura yang dapat berposisi pada akhir suku tertutup antara lain /b/, /d/, /c/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /m/, /n/, /ŋ/, /p/, /r/, /s/, /t/, /D/, /T/, /ʔ/, /x/, /z/, dan /y/.

Konsonan dalam bahasa Madura[2]

	Labial	Dental/alveolar	Retrofleks	Palatal	Velar	Glottal
stop:						
voiceless	p	t	ṭ	c	k	ʔ
vl aspirated	p^h	t^h	ṭ^h	c^h	k^h	
voiced	b	d	ḍ	ɟ	g	
Sengau	m	n		ɲ	ŋ	
Frikatif	(f)	s				(h)
Likuida		l, r				
glide	(w)			(j)	(w)	

Diftong

Dalam bBahasa Madura terdapat tiga buah diftong, yaitu /ay/, /ɔy/, dan /uy/. Diftong /ay/ memiliki dua alofon, yakni [ay] dan [ây]; sehingga ada beberapa linguis berpendapat bahwa dalam bahasa Madura terdapat empat diftong, yakni /ay/, /ây/, /uy/, dan /ɔy/[1].

Diftong dalam bahasa Madura tidak hanya terdapat pada suku ultima, tetapi juga terdapat pada suku penultima. Contoh pemakaian diftong pada suku ultima antara lain *tapay* 'tape', *kəppay* 'kipas', *bârâkay* 'biawak', *g^{h}âbây* 'buat, pesta', *aŋghây* 'orong-orong', *lɛmbây* 'lembai', *kɔmpɔy* 'cucu', *apɔy* 'api', *sɔrɔy*

'sisir', *tamɔ̱y̱* 'tamu', dan *kərb*^{h}*u̱y̱* 'kerbau'. Contoh pemakaian diftong pada suku penultima antara lain *ña̱y̱ña̱y̱* 'lembek, terlalu banyak air', *pa̱y̱pa̱y̱* 'lunglai', dan *lɔ̱y̱lɔ̱y̱* 'penat'[1].

Fonotaktik

Fonotaktik dalam bahasa Madura jauh lebih kompleks jika dibandingkan fonotaktik bahasa Indonesia. Maka dari itu, jika dalam tata bahasa baku bahasa Indonesia hanya dibahas masalah deretan vokal, dalam bahasa Madura juga harus diuraikan mengenai penggabungan vokal-konsonan.

Deretan Vokal

Deretan dua vokal yang terdapat dalam bahasa Madura adalah sebagai berikut:

Deretan vokal bahasa Madura

Deret	Kata
/i i/	*pandi'i* (mandikan), *bâli'i* (ulangi), *berri'i* (berilah)
/i â/	*mandiâ* (akan mandi), *abâliâ* (akan kembali)
/i u/	*dhiyuk* (doyong), *bhiyuk* (berduyun), *ngasiyut* (berkelebatan)
/ɛ ɛ/	*talè'è* (ikat), *nangalè'è* (melihat), *tolè'è* (tolehlah)
/ɛ a/	*alakèa* (akan bersuami), *molèa* (akan pulang)
/ɛ ɔ/	*pèyo'* (cicit), *rèot* (miring), *ngalèyor* (lunglai)
/a a/	*lopa'a* (hampir lupa), *asakola'a* (akan bersekolah), *sa'ang* (merica)
/a ɛ/	*paè'* (pahit), *laèp* (sengsara), *laèn* (lain)
/a ɔ/	*pao* (mangga), *lao'* (selatan), *saong* ((di)sandang(kan))
/â â/	*abâlâ'â* (akan mengatakan), *bârâ'â* (akan bengkak)
/â i/	*jhâi* (jahe), *bâi*' (biji), *dâi* (dahi)
/â u/	*bâu* (bau, basi), *jhâu* (jauh), *dâun* (daun)
/u u/	*dhu'um* (bagikan), *du'ung* (tolol), *bu'u'* (bubuk)
/u â/	*buwâ* (buah), *jhuwâl* (jual), *buwâng* (buang)
/u i/	*buwi* (bisu), *ambui* (hampiri), *jhâui* (jauhi)
/ɔ ɔ/	*so'on* (junjung), *ro'om* (harum), *ko'ong* (sebatang kara)
/ɔ ɛ/	*kowèr i(cutik), sapoè* (sapulah), *topoè* (tutupi)
/ɔ a/	*powa* (lunak), *lowang* (berkurang), *rowa* (itu)

Berdasarkan deretan vokal di atas bisa dilihat bahwa /**i**/ hanya dapat diikuti atau berdert dengan /i/, /u/, dan [â]; tidak dapat berderet dengan *[a], */ɛ/, dan */ɔ/. Vokal /**ɛ**/ hanya dapat diikuti oleh /ɛ/, /a/, dan /ɔ/; tidak dapat berderet dengan */i/, */u/, dan *[â]. Vokal /**ə**/ tidak pernah terdapat dalam deretan vokal, tidak dapat diikuti oleh vokal. Vokal [**a**] hanya dapat berderet dengan [a], /ɛ/, dan /ɔ/; tidak dapat berderet dengan */i/, */u/, dan *[â]. Vokal [**â**] hanya dapat berderet denga [â], /i/, dan /u/; tidak dapat berderet dengan *[a], */ɛ/, dan */ɔ/. Vokal /**u**/ hanya dapat berderet dengan /u/, /i/, dan [â]; tidak dapat berderet dengan *[a], */ɛ/,

dan */ɔ/. Vokal /**ɔ**/ hanya dapat berderet dengan /ɔ/, [a], dan /ɛ/; tidak dapat berderet dengan */i/, */u/, dan *[â]. Dengan demikian, deretan vokal yang lazom dalam bahasa Madura adalah: /i-i/, /i-u/, /i-â/, /ɛ-ɛ/, /ɛ-a/, /ɛ-ɔ/, /a-a/, /a-ɛ/, /a-ɔ/, [â-â], /â-i/, /â-u/, /u-u/, /u-â/, /u-i/, /ɔ-ɔ/, /ɔ-a/, dan /ɔ-ɛ/[3].

Deretan konsonan

Deretan dua konsonan yang umum ditemui dalam bahasa Madura adalah sebagai berikut:

Deretan konsonan bahasa Madura

Deret	**Kata**
/**mm**/	*kemma* (mana), *dhâmmang* (ringan), *rammè* (ramai)
/mp/	*lampet* (bekas), *lèmpèt* (gilas), *lampèn* (alas)
/mb/	*tambâ* (tambah), *tambi'* (bawa), *tombu* (tumbuh)
/mb^h/	*tambhâ* (obat), *tèmbhâng* (timbang), *sombhâng* (sumbang)
/**nn**/	*kennèng* (kena), *bânnè* (bukan), *ghenna*' (lengkap)
/nD/	*landu'* (cangkul), *tatandung* (tersandung), *ngandung* (hamil)
/nd/	*landâur* (raksasa)
/nd^h/	*dhindâk* (langkah), *mandhi* (mujarab), *candhu* (candu)
/nD^h/	*candhâk* (candak), *pandhi* (pandai besi), *sandhing* (sanding)
/nt/	*santa'* (cepat), *dântè'* (tunggu), *bhântèng* (banting)
/ñc/	*lañcèng* (perjaka), *pañcèng* (pancing), *kañca* (teman)
/ñj/	*manjâ* (manja)
/ñj^h/	*ghâñjâ* (remaja, birahi), *lañjhâng* (panjang), *oñjhâng* (undang)
/ŋŋ/	*langngoy* (renang), *langngè'* (langit), *sengnga'* (sengat, bisa)
/ŋk/	*angka'* (angkat), *cangka* (cabang), *pengko* (kaku, angkuh)
/ŋg/	*anggâ'* (pongah), *onggu'* (angguk)
/ŋg^h/	*sangghup* (sanggup), *angghep* (anggap), *ongghu* (sungguh)
/ŋs/	*sangsara* (sengsara), *nyangsang* (tersangkut), *rèngsa* (terbebani)
/**rr**/	*kerra*' (iris), *berrâ'* (berat), *gherrâ* (kaku)
/rb/	*korbâ* (bilas), *orbut* (cabut), *ngarbu* (berdebu)
/rb^h/	*terbhâng* (rebana), *serbhuk* (serbuk), *kerbhuy* (kerbau)
/rd/	*sordep* (redup), *mardâ* (bara api), *ghârdu* (gardu)
/rj/	*karjâ* (selamatan)
/rj^h/	*terjhâk* (terjang, injak), *birjhi'* (hitung)
/rg^h/	*alghung* (dahaga), *arghâ* (harga), *sarghep* (sergap)
/rc/	*burca* (bisul di kepala), *karcang* (jarang), *larcèng* (kurus)
/rt/	*berta* (berita), *arta'* (kacang hijau), *mertè* (memperhatikan)
/rk/	*morka'* (mata bola), *berka'* (lari), *torkop* (tinju)
/rl/	*perlak* (alas plastik), *parlo* (perlu)
/rs/	*morsal* (menyimpang), *korsè* (kursi), *bhersè* (bersih)
/rp/	*lèrpek* (duduk di tanah), *gherpas* (pukul), *korpèng* (kobak)
/rn/	*cornè* (intip), *mornang* (bernanah), *bârna* (warna)
/rm/	*sarmo* (kenal baik), *kormen* (cambak, cakar), *dhurmas* (bilas)
/rñ/	*ngernyap* (kilap), *nyornyor* (lembek), *ngornyang* (berkilau)
/**ss**/	*possa'* (penuh), *mossè*' (banyak gerak), *massa'* (masak)
/st/	*pastè* (pasti), *ghustè* (gusti), *asta* (kuburan keramat)

/sp/	*nèspa* (nista), *malespes* (jadi kurus)
/**kk**/	*bukka'* (buka), *lekko* (keruh), *lekkas* (cepat)
/kt/	*bhuktè* (bukti), *bhâktè* (bakti), *saktè* (sakti)
/ks/	*saloksak* (geledah), *dhuksak* (rusak parah), *parèksa* (periksa)
/ʔl/	*po'lot* (potlot), *to'lo* (rentenir), *lo'la* (cadel)
/ʔr/	*ma'rèpat* (mata)
/**ll**/	*bellâ* (pecah), *ghellâ'* (tadi), *bâllu'* (delapan)
/lb/	*bilbâl* (meleset), *salbut* (kacau), *salbing* (robek-robek)
/lb^h/	*salbhâk* (terkam), *ngelbhâk* (terengah), *telbhus* (gedebuk)
/lg^h/	*bâlghem* (bengkak), *tadhâlghep* (terantuk)
/ls/	*salsal* (ruwet), *melsat* (terlepas), *ghâlsat* (tergores)
/lt/	*alto'* (ciprat), *peltèng* (gentong kecil), *belta* (bibit tanaman)
/lp/	*alpo'* (lapuk), *salpa'* (tepat), *talpos* (hancur berantakan)
/lk/	*pelko'* (lipat), *pelka'* (haus), *dhâlko'* (bangau)
/**cc**/	*cacca* (cacah), *kecca* (becek), *bâcco* (basuh)
/**tt**/	*tatta'* (tetak), *matta* (mentah), *tèttè* (tempa)
/**TT**/	*ketthok* (potong), *pettèk* (petik), *ketthang* (monyet)
/**pp**/	*keppay* (kipas), *loppa* (lupa), *gheppa'* (tepuk)
/**bb**/	*sebbâk* (luka lebar)
/**bb**^{h}/	*sebbhit* (sobek), *sebbhut* (sebut), *lebbhâ'* (lebat)
/**dd**^{h}/	*seddhi* (sedih), *beddhi* (pasir), *keddhâng* (pisang)
/**gg**^{h}/	*begghâ* (rendam), *nogghâ* (terjangkau), *legghâ* (lega, luas)
/**jj**^{h}/	*sajjhâi* (sengaja), *rajjhâ* (makmur), *sakejjhâ'* (sebentar)

Dari daftar deret konsonan di atas:

- yang paling sering berada dalam deretan adalah /r/, /l/m dan konsonan nasal
- yang paling menonjol adalah terdapatnya bunyi kembar atau *geminasi* antara fonem akhir suku sebelumnya dengan fonem awal suku sesudahnya.

Hampir semua kata dalam bahasa Madura mengandung geminasi, baik yang berupa bentuk dasar maupun yang terjadi sebagai akibat dari prises sufiksasi[3].

Tata Bahasa

Pronomina persona

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu ke orang; yang dibagi menjadi pronomina persona pertama, kedua, dan ketiga. Pronomina persona yang digunakan dalam bahasa Madura adalah sebagai berikut:

Pronomina persona dalam bahasa Madura

Persona	**Tingkat tutur**							
	enjâ'-iyâ		***engghè-enten***		***engghi-enten***		***ènggghi-bhuenten***	
	tunggal	**jamak**	**tunggal**	**jamak**	**tunggal**	**jamak**	**tunggal**	**jamak**
I	*sɛŋkɔʔ*	-	*bulâ*	-	*kaulâ*	*kaulâ sad^{h}âjâ*	▪ *b^{h}ad^{h}ân kaulâ* ▪ *b^{h}âd^{h}ân kaulâ*	-
II	*baʔna*	-	*d^{h}ika*	-	*sampɜyan*	*sampɜyan sad^{h}âjâ*	▪ *panj^{h}eneŋŋan* ▪ *ajunan*	-
III	-	-	-	-	-	-	-	-

Bahasa Madura juga memiliki pronomina tak tentu antara lain *sabbhân orèng* 'masing-masing', *dhibi'* 'sendiri', *bi'-dhibi'* 'masing-masing', *sapa orèng* 'barang siapa', *sapa bhâi* 'siapa saja', *ano* 'anu' dan sebagainya[3].

Kosakata

Bahasa Madura merupakan anak cabang dari bahasa Austronesia ranting Melayu-Polinesia, sehingga mempunyai kesamaan dengan bahasa-bahasa daerah lainnya di Indonesia.

Bahasa Madura memiliki asal usul yang erat dengan bahasa Jawa Kuno (mengingat dalam Kakawin Nagarakretagama pupuh 15 yakni Pulau Madura dahulu masih satu daratan dengan Pulau Jawa). Bahasa Madura juga memiliki serapan dari bahasa Melayu sebagai sesama bangsa Austronesia, bahasa Arab, bahasa Tionghoa, dan beberapa bahasa lainnya. Bahasa Madura juga memiliki keterkaitan erat dengan Bahasa Sunda, Bahasa Jawa, dan Bahasa Bali mengingat masih merupakan satu komunitas budaya. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa Madura berakar dari bahasa Melayu, bahkan ada beberapa kata yang mirip dengan yang ada pada dengan bahasa Minangkabau, tetapi sudah tentu dengan lafal yang berbeda. Minangkabau mengucapkan "a" sebagai "o" pada posisi akhir, sedangkan pada bahasa Madura, diucapkan "ə" ("e" pepet) atau "a".

Contoh:

- *bilâ* (huruf "â" dibaca [ə]) sama dengan bahasa Melayu, *bila* = kapan
- *orèng* = orang
- *tadâ'* = tidak ada (hampir sama dengan kata *tadak* dalam Melayu Pontianak)
- *dimma* (baca: *dimmah*) = mana? (hampir serupa dengan *dima* di Minangkabau)
- *tanya* = tanya
- *cakalan* = tongkol (hampir mirip dengan kata Bugis: *cakalang* tetapi tidak sengau)
- *ongghu* = sungguh, benar (dari kata *sungguh*)
- *kamma* (baca: *kammah* mirip dengan kata *kama* di Minangkabau) = ke mana?

Sistem pengucapan

Bahasa Madura mempunyai sistem pelafalan yang unik. Begitu uniknya sehingga orang luar Madura yang berusaha mempelajarinyapun mengalami kesulitan, khususnya dari segi pelafalan tadi.

Bahasa Madura mempunyai lafal sentak dan ditekan terutama pada konsonan [b], [d], [j], [g], *jh*, *dh* dan *bh* atau pada konsonan rangkap seperti *jj*, *dd*, dan *bb*. Namun penekanan ini sering terjadi pada suku kata bagian tengah.

Sedangkan untuk sistem vokal, Bahasa Madura mengenal vokal [a], [i], [u], [e], [ə] dan [o].

Tingkatan bahasa

Bahasa Madura sebagaimana bahasa-bahasa di kawasan Jawa dan Bali juga mengenal tingkatan-tingkatan, tetapi agak berbeda karena hanya terbagi atas tiga tingkat yakni:

- "Enj*â*' - iy*â*" (sama dengan "ngoko")
- "Engghi-Enten" (sama dengan "Madya")
- "Èngghi-Bhunten" (sama dengan "Krama")

Contoh:

- "Bârâmpa arghâna paona?": Berapa harga mangganya? (Enje'-iya)
- "Sanapè arghâna paona?: Berapa harga mangganya? "(Engghi-Enten)
- "Saponapa arghâèpon pao panèka?": Berapa harga mangganya? (Èngghi-Bhunten)

Penulisan

Bahasa Madura sebelumnya menggunakan Carakan dan Pegon dalam penulisan namun pada buku-buku berbahasa Madura terbitan setelah tahun 1972 sudah dimulai penyesuaikan tulisan dengan Ejaan Yang disempurnakan (EYD) namun menggunakan huruf diakritik dalam penulisan yaitu a, â, è, e, i, o, u, ḍ, dan ṭ.

Huruf Besar	Huruf Kecil	Nama	IPA	Huruf Besar	Huruf Kecil	Nama	IPA
A	a	A		M	m	Ém	
Â	â			N	n	Én	
B	b	Bé		Ng	ng	Nga	
C	c	Cé		Ny	ny	Nya	
D	d	Dé		O	o	O	
Ḍ	ḍ			P	p	Pé	
E	e	E		Q	q	Ki/Qi	
È	è			R	r	Ér	
G	g	Gé		S	s	És	
H	h	Ha		T	t	Té	
I	i	I		Ṭ	ṭ		
J	j	Jé		U	u	U	
K	k	Ka		W	w	Wé	
L	l	Él		Y	y	Yé	

Aksara Sunda

Ha	Na	Ca	Ra	Ka
Da	Ta	Sa	Wa	La
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

```
            Contoh:
```

- Bhâsa Madhurâ sè palèng alos ḍâri Songennep: Bahasa Madura yang paling halus dari Sumenep
- Sokona Brudin ghi’ bârâ, bân makalowar ḍârâ: Kakinya Brudin masih bengkak dan mengeluarkan darah
- Sengko’ èntara mellè talè: Saya pergi mau beli tali
- Tang Eppa’ nyamana Abdoel Mutallib: Bapak saya namnya Abdoel Mutallib
- Tolong olokkaghi taksi: Tolong panggilkan taksi

Dialek-dialek bahasa Madura

Bahasa Madura juga mempunyai dialek-dialek yang tersebar di seluruh wilayah tuturnya. Di Pulau Madura sendiri pada galibnya terdapat beberapa dialek seperti:

- Dialek Bangkalan
- Dialek Sampang
- Dialek Pamekasan
- Dialek Sumenep
- Dialek Kangean

Dialek yang dijadikan acuan standar bahasa Madura adalah dialek Sumenep, karena Sumenep pada masa lalu merupakan pusat kerajaan dan kebudayaan Madura. Sedangkan dialek-dialek lainnya merupakan dialek rural yang lambat laun bercampur seiring dengan mobilisasi yang terjadi di kalangan masyarakat Madura. Untuk di pulau Jawa, dialek-dialek ini sering kali bercampur dengan Bahasa Jawa sehingga kerap mereka lebih suka dipanggil sebagai Pendalungan daripada sebagai Madura. Masyarakat di Pulau Jawa, terkecuali daerah Situbondo, Bondowoso, dan bagian timur Probolinggo umumnya menguasai Bahasa Jawa selain Madura.

Contoh pada kasus kata ganti "kamu":

- kata *bâ'en* umum digunakan di Madura. Namun kata *be'na* dipakai di Sumenep.
- sedangkan kata *kakè* untuk kamu lazim dipakai di Bangkalan bagian timur dan Sampang.
- *Hède* dan *Sède* dipakai di daerah pedesaan Bangkalan.

Khusus Dialek Kangean, dialek ini merupakan sempalan dari Bahasa Madura yang karena berbedanya hingga kerap dianggap bukan bagian Bahasa Madura, khususnya oleh masyarakat Madura daratan.

Contoh:

- *akoh*: saya (*sengko'* dalam bahasa Madura daratan)
- *kaoh*: kamu (*be'en* atau *be'na* dalam bahasa Madura daratan)
- *berrA'* : barat (*berre'* dengan e schwa / â dalam bahasa Madura daratan)

- *morrAh*: murah (*modhe* dalam bahasa Madura daratan)

Bawean

Bahasa Bawean ditengarai sebagai kreolisasi bahasa Madura, karena kata-kata dasarnya yang berasal dari bahasa ini, tetapi bercampur aduk dengan kata-kata Melayu dan Inggris serta bahasa Jawa karena banyaknya orang Bawean yang bekerja atau bermigrasi ke Malaysia dan Singapura, Bahasa Bawean memiliki ragam dialek bahasa biasanya setiap kawasan atau kampung mempunyai dialek bahasa sendiri seperti Bahasa Bawean Dialek Daun, Dialek Kumalasa, Dialek Pudakit dan juga Dialek Diponggo. Bahasa ini dituturkan di Pulau Bawean, Gresik, Malaysia, dan Singapura. Di dua tempat terakhir ini bahasa Bawean dikenal sebagai *Boyanese*. Intonasi orang Bawean mudah dikenali di kalangan penutur bahasa Madura. Perbedaan kedua bahasa dapat diibaratkan dengan perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia, yang serupa tetapi tak sama meskipun masing-masing dapat memahami maksudnya. Contoh-contoh:

- *èson* atau *èhon* = aku (*sèngko'/engko'* dalam bahasa Madura)
- *kala'aken* = ambilkan (*kalaagghi* dalam bahasa Madura)
- *trimakasih* = terima kasih (*salengkong / sakalangkong / kalangkong* dalam Bahasa Madura)
- *adâ'* = depan (*adâ'* artinya depan dalam bahasa Madura)

Perbandingan bahasa

Perbandingan dengan bahasa Melayu

- Dâpor (baca: depor) = Dapur
- Kangan = Kanan
- Bânnya' (baca: benyyak) = Banyak
- Maso' (baca: Masok) = Masuk
- Soro (baca: Soro) = Suruh

Perbedaan imbuhan di depan, contohnya:

- Ngakan = Makan
- Ngènom = Minum
- Arangka' = Merangkak
- Ju'-toju' = Duduk-duduk
- Asapoan = Menyapu
- Acaca = Bicara

Konsonan [j] biasanya ditukar ke [d͡ʒ], seperti:

- Bâjâr (baca: Bejer) = Bayar
- Lajân (baca: Lajen) = Layan
- Abhâjâng (baca: abhejeng) = Sembahyang

Konsonan [w] di pertengahan pula ditukar ke konsonan [b], seperti:

- Bâbâng (baca: Bhebeng)= Bawang
- Jhâbâ (baca: Jhebe) = Jawa

Perbandingan dengan bahasa Jawa

Perkataan yang sama dengan bahasa Jawa:

Bahasa Jawa = Bahasa Bawean

- Kadhung = Kadung (Bahasa Melayu = Telanjur)
- Petteng = Peteng (Bahasa Melayu = Gelap)

Konsonan [w] di pertengahan pula ditukar ke konsonan [b], seperti:

Bahasa Jawa ~ Bahasa Bawean

- Lawang = Labâng (baca Labeng) (Bahasa Melayu = Pintu)

Konsonan [j] di pertengahan pula ditukar ke konsonan [d͡ʒ], seperti:

Bahasa Jawa ~ Bahasa Bawean

- Payu = Paju (Bahasa Melayu = Laku)

Perbandingan dengan bahasa Banjar

Perkataan yang sama dengan bahasa Banjar:

Bahasa Banjar = Bahasa Bawean

- Mukena = Mukena (Bahasa Melayu = Telekung Sembahyang)
- Bibini' = Bibini (Bahasa Melayu = Perempuan)

Perbandingan dengan Bahasa Tagalog

Bahasa Bawean = Bahasa Tagalog

- Apoy = Apoy (Bahasa Melayu = Api)
- Èlong = Elong; penggunaan [e] (Bahasa Melayu = Hidung)
- Matay = Mamatay (Bahasa Melayu = Mati)

Contoh:

- *Èson terro ka bâ'na* = saya sayang kamu (di Bawean ada juga yang menyebutnya *Èhon*, *Èson* tidak dikenal di bahasa Madura)
- *Bhuk, bâd*â *berrus?* = Bu, ada sikat? (*berrus* dari kata *brush*)
- *Èkala'aken* = ambilkan (di Madura *èkala'aghi, ada pengaruh Jawa kuno di akhiran* -aken*).*
- *Silling* = langit-langit (dari kata *ceiling*)

Pranala luar

- **(Inggris)** *Ethnologue*: "Madurese" (http://www.ethnologue.com/show_language.asp?code=mad)

- **(Inggris)** *Ethnologue*: "Austronesia, Malayo-Polynesian, Malayo Sumbawan, Madurese" (http://www.ethnologue.com/show_family.asp?subid=1593-16)

Catatan kaki

1. **^** [a] [b] [c] [d] [e] [f] [g] [h] Sofyan, Akhmad (2012-11-21). "Fonologi Bahasa Madura". *Jurnal Humaniora* (dalam bahasa Inggris). **22** (2): 207–218. doi:10.22146/jh.1337. ISSN 2302-9269.
2. **^** Davies, William D., 1954-2017. (2010). *A grammar of Madurese*. Berlin: De Gruyter Mouton. ISBN 978-3-11-022444-3. OCLC 665843209.
3. **^** [a] [b] [c] *Tata bahasa Bahasa Madura*. Balai Bahasa Surabaya (Indonesia). Sidoarjo: Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa, Balai Bahasa Surabaya. 2008. ISBN 978-602-8334-04-4. OCLC 658824335.